

INTISARI

Latar belakang: Tumbuh kembang anak ditentukan sejak anak dalam kandungan hingga berumur dua tahun atau masa seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK). Pemenuhan gizi yang adekuat dan seimbang di masa tersebut dapat menghindarkan anak dari masalah stunting. Ibu anemia dalam kehamilan dapat disebabkan oleh berbagai faktor dan berisiko pada terhambatnya pertumbuhan janin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan anemia pada kehamilan dengan kejadian anak stunting.

Metode: Penelitian analitik observasional menggunakan desain *kohort retrospektif* dan teknik sampling *consecutive sampling* yang dilakukan pada 50 ibu dengan anak usia 0-24 bulan di Desa Ngasem, Geneng, Bantrung dan Bawu wilayah kerja Puskesmas Batealit Jepara. Anemia pada penelitian ini didefinisikan sebagai kadar hemoglobin ibu $< 11\text{g/dl}$ di trimester ketiga, untuk stunting didefinisikan apabila anak memiliki status gizi (TB/U) < -2 standar deviasi median WHO. Data anemia kehamilan dan data terkait ibu diperoleh dari buku KIA dan isian lembar kuesioner, sedangkan data stunting serta data terkait anak diperoleh dari status gizi balita di Puskesmas Batealit. Hubungan anemia kehamilan dan kejadian stunting dianalisis dengan uji *chi square*.

Hasil: Kejadian anak stunting pada ibu anemia dalam kehamilan sebesar 69%, dan 33,3% pada tidak anemia. Uji *chi square* diperoleh nilai p sebesar 0,013 dengan nilai koefisien kontingensi 0,333 dan $RR = 2,069$ (IK95%: 1,078 – 3,972).

Kesimpulan: Anemia pada kehamilan berhubungan lemah dengan kejadian anak stunting. Kejadian anak stunting pada kehamilan dengan anemia dua kali lebih tinggi daripada kehamilan tidak anemia.

Kata kunci: Anemia kehamilan, stunting, 1000 HPK, Jepara